



Seri Cerita Rakyat Balai Pustaka

# Bawang Merah dan

# Bawang Putih

BENING SANUBARI



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

# Bawang Merah dan Bawang Putih



Bening Sanubari



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

# Bawang Merah Bawang Putih

Diterbitkan oleh

Penerbitan dan Percetakan

**PT Balai Pustaka (Persero)**

Jalan Pulokambing Kav. J 15

Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur

Tel. (021) 4613519-4613520, Faks. (021) 4613520

Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

BP No. 6447

No. KDT 398.209598

Cetakan 1: 2011

Penulis: Bening Sanubari

iv + 54 hlm.; 17,6 x 25 cm

ISBN: 979-690-920-0

EAN: 978-979-690-920-9

Penyunting Materi: Zulfairy

Penyelaras Bahasa: Febi Dasa Anggraini

Desain Kover: Alayski

Ilustrasi: Tim Zulfa

Layout Isi: Emteh

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaanya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



KEMENTERIAN KULTUR DAN KEMERDEKAAN BUDAYA



Balai Pustaka



# Kata Pengantar

Karakter anak-anak ditentukan dan dibentuk sejak dini. Banyak hal yang memengaruhinya, di antaranya adalah melalui bacaan yang dibaca. Tidak semua bacaan untuk anak, laik mereka baca. Tentunya ini menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan untuk menyediakan bacaan yang baik bagi mereka.

Salah satu bacaan yang baik untuk anak-anak adalah cerita dari berbagai daerah di Indonesia atau yang biasa kita kenal dengan cerita rakyat. Cerita rakyat ini bisa berupa legenda, mite, dongeng, dan fabel. Cerita rakyat diyakini mempunyai nilai lebih dari sekadar bacaan penghibur saja karena bermanfaat bagi perkembangan seorang anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan holistik anak yang meliputi, emosional, kognitif, moral, bahasa, dan sosial.

Di Indonesia, buku cerita rakyat yang paling tua adalah cerita Si Kancil, yang terbit pada tahun 1881. Namun, pada mulanya cerita rakyat ditulis bukan untuk bahan bacaan anak. Baru kemudian, khusus ditulis untuk bacaan anak, dan akhirnya identik dengan bacaan anak.

Balai Pustaka yang sejak dahulu konsen menyebarkan buku-buku sastra anak, mempunyai tanggung jawab untuk menyebarluaskan kembali buku-buku cerita rakyat yang ada di kepulauan Indonesia. Harapannya, agar karakter anak-anak Indonesia telah terbentuk sejak dini dan mereka sudah mengenal bacaan asli Indonesia sedini mungkin.

Mudah-mudahan cita-cita tersebut dapat tercapai. Selamat membaca.

Jakarta, 2011

**Balai Pustaka**



PUSASTAKA NASIONAL INDONESIA, PK



Balai Pustaka



# Prakata

Dongeng atau cerita rakyat adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Setiap wilayah atau daerah di Indonesia pasti mempunyai cerita rakyat yang terkenal. Bali misalnya. Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih cukup melegenda di sana.

Cerita Rakyat bukan hanya sekadar bacaan biasa. Banyak pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Mudah-mudahan dengan membaca cerita Bawang Merah dan Bawang Putih ini, anak-anak dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Jakarta, 2011

**Penulis**



# Bawang Merah dan Bawang Putih





Alkisah, di sebuah desa hiduplah kakak beradik bernama Bawang Merah dan Bawang Putih.





Setiap hari, orang tua Bawang Merah dan Bawang Putih pergi bekerja di ladang.



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN KEMAHAKHIMAHAN

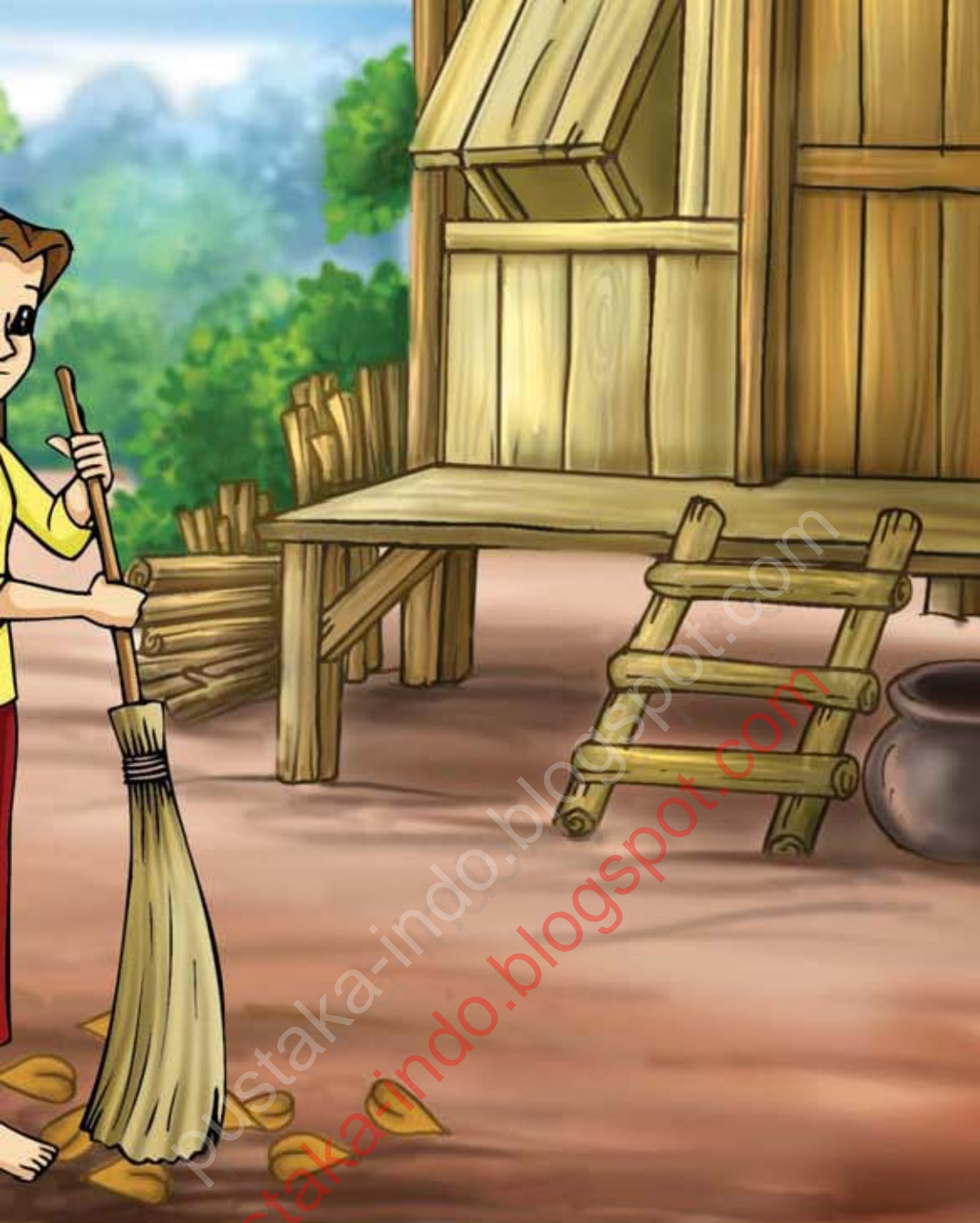


Balai Pustaka





Bawang Putih yang rajin selalu membersihkan halaman dan mengurus rumah mereka.



Tetapi, Bawang Merah lebih suka bersantai. Ia hanya rajin bekerja bila dilihat oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN KEMASYARAKATAN RI



Balai Pustaka





Suatu hari, ibu mereka berpesan,  
"Bawang Merah, jangan lupa  
menumbuk padi dan menanak nasi."





Setelah berpesan, orang tua Bawang Merah dan Bawang Putih pergi bekerja di ladang.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



“Bawang Putih, kamu yang menumbuk padi. Aku yang akan menanak nasi,” perintah Bawang Merah.





Bawang Merah pun pergi bermain-main sementara Bawang Putih sibuk menumbuk padi.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





Tetapi, Bawang Merah ingkar janji.  
Ia tidak mau berhenti bermain untuk  
menanak nasi.



Akhirnya Bawang Putih yang menanak nasi. Sambil menunggu nasi matang, Bawang Putih pergi mandi.







Bawang Merah terkejut ketika melihat orang tua mereka sudah kembali dari bekerja di ladang.





“Aduh, aku bisa dimarahi karena tidak membantu Bawang Putih,” keluh Bawang Merah.



KEMERDEKAAN BERKUALITAS



Balai Pustaka



Bawang Merah pun duduk di depan tungku yang sedang menanak nasi. Ia pura-pura menangis.



Bawang Merah sengaja mengotori tangannya dengan abu. Seakan-akan ia sudah bekerja keras di dapur.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





“Huhuhu .... Aku lelah sekali menumbuk padi dan menanak nasi sendirian,” tangis Bawang Merah.



Ibu mereka marah sekali mendengar pengaduan Bawang Merah. "Kemana perginya Bawang Putih?" tanya Ibu.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



Bawang Putih yang baru kembali dari mandi di sungai tidak menyadari rencana jahat saudaranya.





“Bawang Putih, kenapa kamu tidak membantu saudaramu?” Ibu langsung memarahi Bawang Putih.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



“Pergi dan kumpulkan kayu bakar di hutan! Itu hukuman untuk anak yang malas!” perintah Ibu.





Bawang Putih pun pergi ke hutan dengan sedih. Sepanjang jalan Bawang Putih mengeluh.



KEPUSATOKAN NASIONAL



Balai Pustaka





“Aku sudah berbuat baik dan berkata jujur. Mengapa tidak ada yang percaya kepadaku?” keluh Bawang Putih.



Sesampainya di hutan, Bawang Putih ketakutan. Ia belum pernah mencari kayu bakar sebelumnya di hutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI



Balai Pustaka





Pergi ke hutan sendirian sangat berbahaya. Bawang Putih bisa tersesat atau bertemu binatang buas.





Bawang Putih pun berjalan jauh ke tengah hutan. Ia mengumpulkan ranting untuk kayu bakar.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



Malam hampir tiba. Bawang Putih kebingungan karena tidak menemukan jalan pulang.





Akhirnya, Bawang Putih pun beristirahat di bawah sebuah pohon beringin besar. Ia merasa lelah sekali.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





Tiba-tiba Bawang Putih mendengar kicauan burung. Ia pun menengok ke atas pohon.



Dilihatnya burung Cerukcuk, burung Kutilang, dan burung Pipit bertengger di dahan pohon.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR REPUBLIK INDONESIA



Balai Pustaka





“Burung Cerukcuk, aku sedang sedih dan tersesat. Ayo, hiburilah aku,” pinta Bawang Putih.





Tiba-tiba burung Cerukcuk hinggap di pundaknya. Pelan dipatuknya leher Bawang Putih.



KEPUSATOKAN NASIONAL



Balai Pustaka



Ajaib! Dari bekas patukan itu tumbuh kalung emas berkilauan. Bawang Putih terpana tak percaya.





“Oh, burung Kutilang, aku sedang lelah dan tersesat. Hiburlah aku,”  
pinta Bawang Putih lagi.



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN KEMAHAKMATAN RI



Balai Pustaka





Burung Kutilang hinggap di tangan Bawang Putih. Pelan dipatuknya tangan Bawang Putih.



KEPUSATOKAN NASIONAL



Balai Pustaka



Keajaiban itu terjadi lagi. Tiba-tiba di tangan Bawang Putih muncul gelang emas berkilauan.

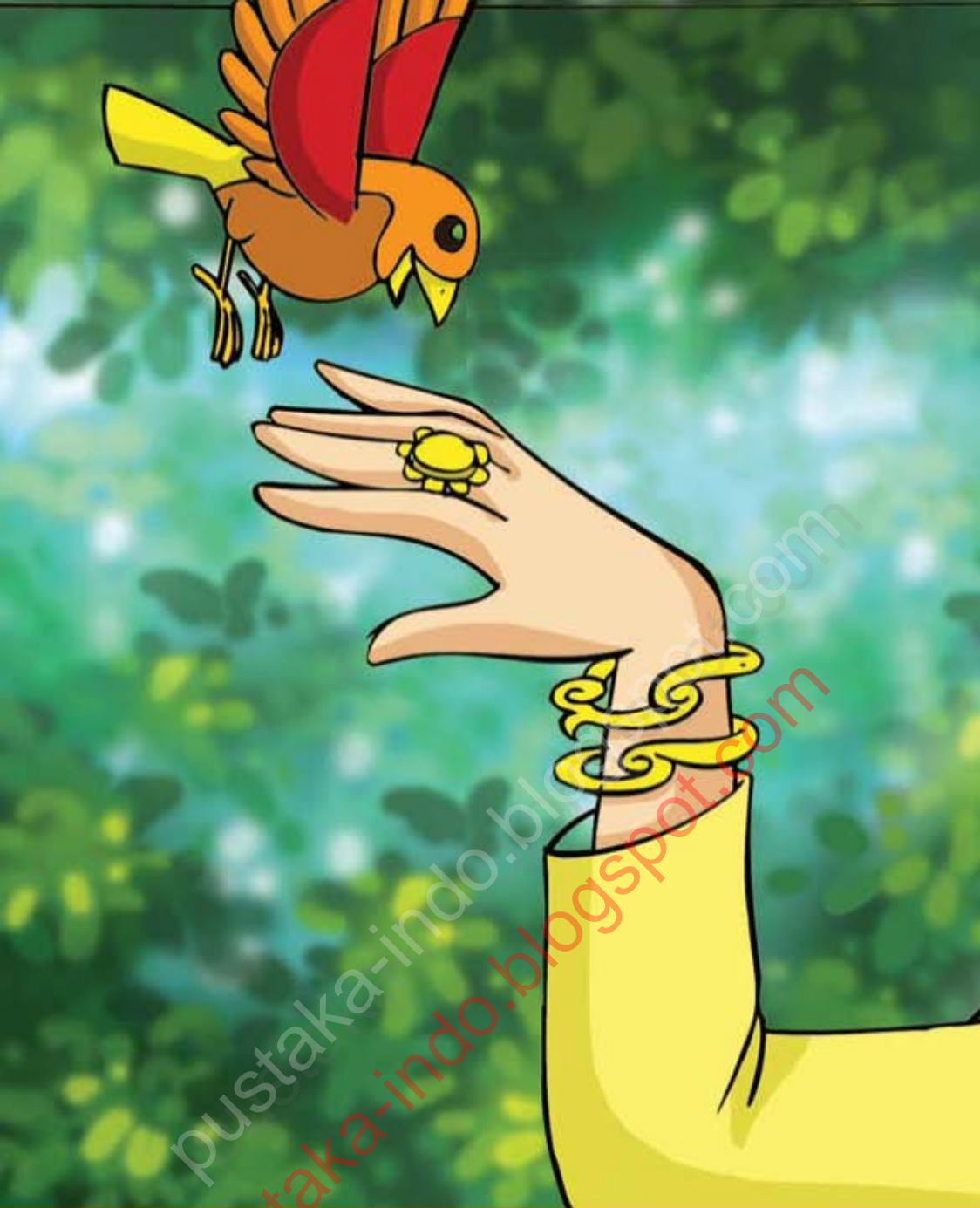


PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





“Burung Pipit, aku tersesat dan hatiku sedang resah. Hiburlah aku,” pinta Bawang Putih.





Burung Pipit pun mematuk jemari  
Bawang Putih. Cincin berlian pun  
muncul di jemari Bawang Putih.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



Para burung pun mengantar Bawang Putih pulang ke rumah. Ia membawa kayu bakar dan banyak perhiasan.





Betapa terkejut Bawang Merah ketika Bawang Putih kembali. Ia melihat semua perhiasan itu dengan iri.



KEMERDEKAAN NASIONAL



Balai Pustaka





Bawang Merah pun pergi ke hutan.  
"Burung-burung di mana kalian?  
Hiburlah aku yang sedih ini!"



Bawang Merah berteriak-teriak memanggil para burung untuk meniru cerita Bawang Putih.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





Tetapi burung-burung malah mematuhi Bawang Merah. Para burung tahu niat jahat Bawang Merah.





"Aduh! Aduh! Kenapa kalian malah menyerangku?" Bawang Merah lari sambil menangis.



KEMENDIKNAS RI



Balai Pustaka



Bawang Merah lari pulang dan mengadu pada ibunya. Sekali lagi, ia menyalahkan Bawang Putih.





"Huhuhu, Bawang Putih menyuruh  
burung-burung menyerangku, Bu!"  
tuduh Bawang Merah.



KEPERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





Tetapi, para burung yang mengikuti Bawang Merah berkicau. Nyanyian mereka membela Bawang Putih.



"Anak yang menumbuk padi dan menanak nasi. Anak yang jujur serta berbakti. Bawang Putihlah namanya."



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





“Oh, maafkan kami karena tidak memercayai kejujuranmu, Nak,” kata Ibu penuh penyesalan.





Bawang Merah yang licik pun dipaksa meminta maaf. Sesama saudara memang harus rukun dan berbuat baik.

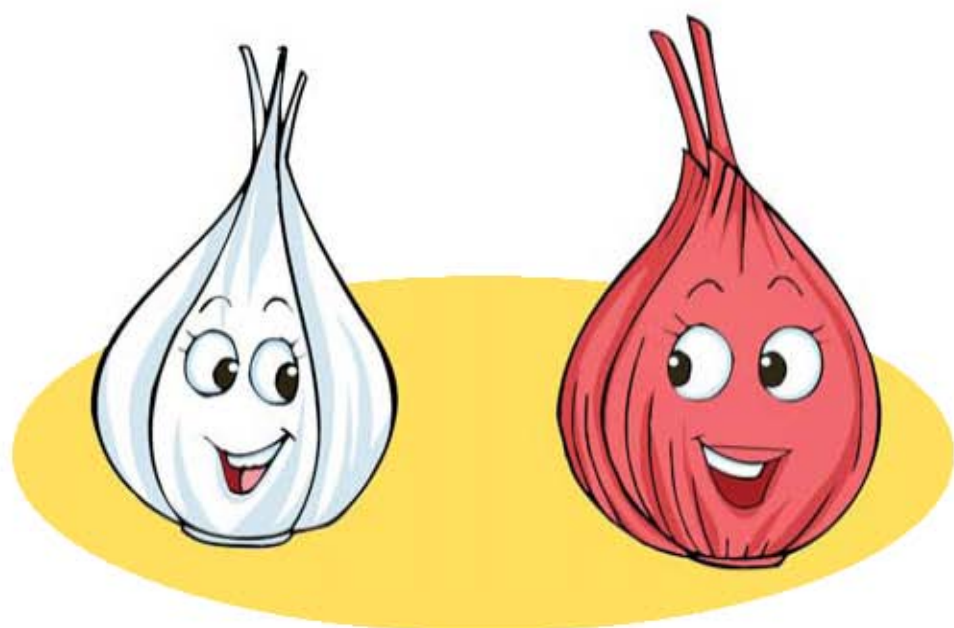


KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN KEMAHAKHIMAHAN RI



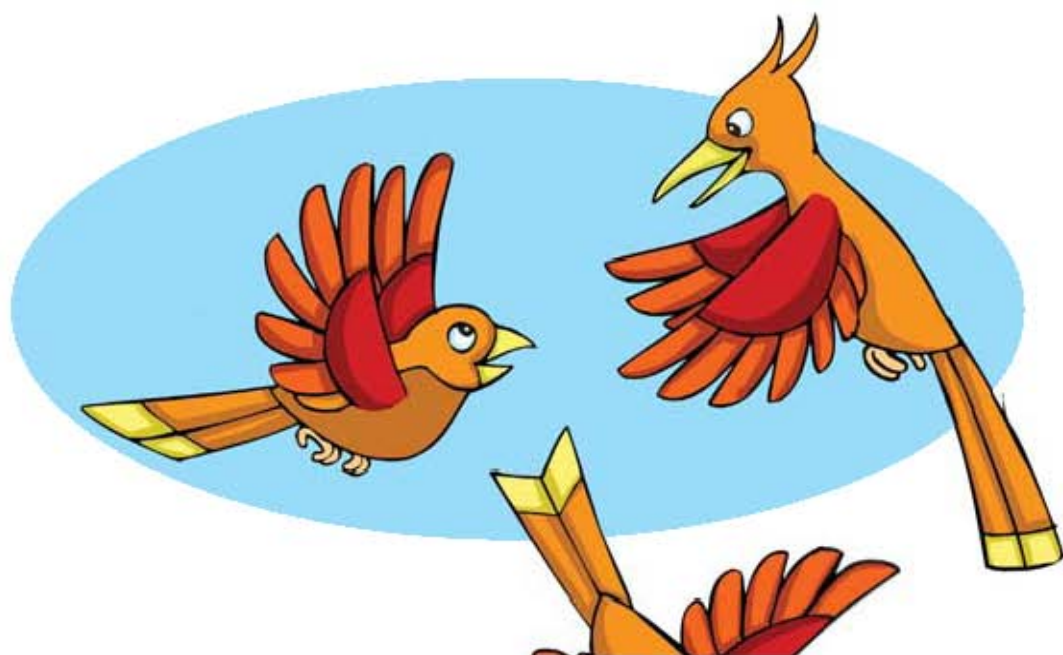
Balai Pustaka

# Ensiklopedi Mini



Wah, ternyata kita bisa menemukan bawang merah dan bawang putih di setiap masakan yang kita makan. Tahukah kamu, ternyata bawang putih mengandung zat anti kuman jahat yang menyehatkan tubuh kita. Sedangkan bawang merah mengandung 'jalokatein' yang berguna untuk menjaga kadar gula dalam darah. Kamu jadi lebih aktif dan lebih semangat bermain deh!

# Bawang dan Burung



Burung Cerukcuk merupakan jenis burung yang berkicau. Di Jawa dikenal dengan nama burung terucuk, sesuai dengan bunyinya yang khas. Burung Kutilang juga termasuk burung berkicau yang sering dipelihara. Sementara burung Pipit adalah burung kecil pemakan biji-bijian. Semua burung-burung ini senang tinggal di pohon rendah, di semak-semak, atau di kebun rumahmu!





# Ceritakan Bersama, Yuk!

1



2



4



5



Kita buat cerita kita sendiri yuk, tentang  
Bawang Merah dan Bawang Putih. Minta  
bantuan ayah dan ibumu juga, ya!

3



6



7







bp

**Buku 3-in-1**  
Dongeng,  
Aktivitas,  
dan  
Ensiklopedia  
Mini!

Bawang Merah dan Bawang Putih tinggal di sebuah desa di pinggir hutan. Mereka tinggal bersama kedua orang tuanya. Setiap hari orang tua mereka bekerja di ladang. Terkadang Bawang Merah dan Bawang Putih diajak ke ladang untuk membantu mereka. Jika tidak ada orang tuanya, Bawang Merah sering bermalas-malasan. Berbeda dengan Bawang Putih yang rajin membantu orang tuanya bekerja.

- La Dana dan Kerbaunya - Si Rusa dan Si Kulomang
- Bawang Merah dan Bawang Putih - Kisah Danau Toba
- Sigarlaki dan Limbat - Timun Emas
- Kokogha, si Ayam Ajaib - Putir Busu dan Bawi Sandah
- Malin Kundang - Batu Menangis
- Lutung, Kasarung - Kisah Pohon Sagu



Penerbitan dan Percetakan  
PT Balai Pustaka (Persero)  
Jalan Bunga No.8-8A  
Matraman, Jakarta Timur 13140  
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69  
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Bawang Merah dan Bawang Putih



ISBN : 978-979-690-920-9